

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin berdiri pada tahun 1975 di atas tanah UIN Antasari Banjarmasin dengan status pinjam sebagaimana surat nomor: 425/2242-DS/Dispendik/2011 tanggal 26 Juli 2011.

SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dipimpin oleh Bapak Muhammad Insanul Kamil, M.Pd dengan dibantu oleh 20 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 7 orang PNS, 4 orang PPPK, 6 orang tenaga honorer, 1 orang tenaga kependidikan tata usaha, 1 orang tenaga perpustakaan dan 1 orang penjaga sekolah.

Bangunan yang terdapat di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang mushola, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 pendopo, dan 8 toilet. Sekolah tersebut juga memiliki beberapa vasilitas lain diantaranya tempat parkir, koperasi sekolah, kantin, lapangan upacara bendera dan olahraga yang sekaligus halaman sekolah.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 siswa SDN Kebun Bunga 6 berjumlah 251 orang yang terdiri dari 169 orang laki-laki dan 175 orang perempuan. Siswa kelas IV berjumlah 42 orang yang terdiri dari 21 orang kelas IV A dan 21 orang kelas IV B. Untuk lebih jelasnya mengenai profil sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan staf tata usaha, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana dapat dilihat pada lampiran XIV.

B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan II

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung tanggal 7 Februari 2023 sampai tanggal 10 Februari 2023. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sama yaitu pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 muatan materi IPA, tetapi yang membedakan terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan. Untuk kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay, sedangkan kelas eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe, jadi antara kedua kelas tersebut akan diketahui apakah minat dan hasil belajar siswa terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut. Adapun nama-nama siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran XV.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, soal-soal tes awal (*pretest*), papan permainan dari kertas karton dan setelah perlakuan maka diberikan soal *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan strategi Course Review Horay. Pembelajaran tersebut berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan strategi Course Review Horay dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Kamis, 9 Februari 2023	4-5	<i>Pretest</i>
		6-8	Materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 muatan IPA (Pentingnya Upaya Keseimbangan dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Lingkungan)
2	Jum'at, 10 Februari 2023	1-3	Permainan menggunakan strategi Course Review Horay
		4-5	<i>Posttest</i> dan penyebaran angket minat

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Sama halnya dengan kelas eksperimen I, persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen II juga mempersiapkan materi akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media permainan Tic Tac Toe dari kertas karton sebagai alat bantu dalam pembelajaran, soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*) sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan strategi Tic Tac Toe. Pembelajaran di kelas eksperimen II ini juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan. Adapaun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 7 Februari 2023	4-5	<i>Pretest</i>
		6-8	Materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 muatan IPA (Pentingnya Upaya Keseimbangan dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Lingkungan)
2	Rabu, 8 Februari 2023	4-6	Permainan Tic Tac Toe

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
		7-8	<i>Posttest</i> dan penyebaran angket minat belajar IPA

2. Deskripsi Data Minat Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Data ini diperoleh dari lembar angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin setelah diberikan perlakuan berupa strategi Course Review Horay pada kelas eksperimen I dan strategi Tic Tac Toe pada kelas eksperimen II serta telah melakukan tes akhir.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Sampel penelitian yaitu kelas eksperimen I berjumlah 21 orang yang mendapatkan perlakuan menggunakan strategi Course Review Horay dan kelas eksperimen II berjumlah 21 orang yang mendapatkan perlakuan menggunakan strategi Tic Tac Toe. Hasil penelitian ini didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Secara umum hasil penelitian ini di ukur melalui dua tahapan yaitu *pretest* dan *posttest*.

4. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan strategi Course Review Horay pada pembelajaran Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 muatan materi IPA dan sudah mengikuti perencanaan

pembelajaran yang dibuat berdasarkan RPP sebelumnya, serta telah diamati oleh observer, lembar observasi dapat dilihat pada lampiran XXI.

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu menyampaikan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa guru memberikan soal tes awal (*pretest*) sebanyak 20 soal berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Inti

Guru menyajikan dan memberi bahan bacaan materi tentang pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Guru menjelaskan materi disertai dengan tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali guru mengaitkan tentang isi materi dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa langsung. Setelah itu guru meminta siswa membuka buku tema 3 pada subtema 1 pembelajaran 1 muatan materi IPA, kemudian guru menjelaskan materi tersebut, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas atau yang belum dipahami siswa. Kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab mencakup seputar materi yang telah dipelajari.

Tahapan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung satu sampai dengan empat lalu duduk dan diberi nama kelompok sesuai

dengan nomor yang didapat. Setelah pembagian kelompok, guru membimbing siswa cara permainan Course Review Horay beserta dengan peraturannya.

Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti pada mata pelajaran IPA.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan dan perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan.

d. Tes Evaluasi Akhir

Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi. Tes yang diberikan di kelas eksperimen I sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen II. Setelah pemberian materi dan pelaksanaan permainan, maka pada tahap akhir dilakukan pemberian tes akhir (*posttest*). Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang guru berikan. Tes akhir diikuti oleh 21 siswa.

5. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pembelajaran di kelas eksperimen II dengan menggunakan strategi Tic Tac Toe, materi yang digunakan sama dengan kelas eksperimen II dan pelaksanaan pembelajaran sudah mengikuti perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan RPP sebelumnya, serta telah diamati oleh observer, lembar observasi dapat dilihat pada lampiran XXI.

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen II terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu menyampaikan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa guru memberikan soal tes awal (*pretest*) sebanyak 20 soal berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Inti

Guru menyajikan dan memberi bahan bacaan materi tentang pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Guru menjelaskan materi disertai dengan tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali guru mengaitkan tentang isi materi dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa langsung. Setelah itu guru meminta siswa membuka buku tema 3 pada subtema 1 pembelajaran 1 muatan materi IPA, kemudian guru menjelaskan materi tersebut, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum jelas atau yang belum dipahami siswa. Kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab mencakup seputar materi yang telah dipelajari.

Tahapan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok (X) dan kelompok (O). Setelah pembagian kelompok, guru membimbing siswa tata cara permainan Tic Tac Toe beserta dengan peraturannya.

Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti pada mata pelajaran IPA.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan dan tingkat perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan.

d. Tes Evaluasi Akhir

Setelah pemberian materi dan pelaksanaan permainan, maka pada tahap akhir dilakukan pemberian tes akhir (*posttest*). Tes yang diberikan di kelas eksperimen II sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen I. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang pendidik berikan. Tes akhir diikuti oleh 21 siswa.

C. Penyajian Data

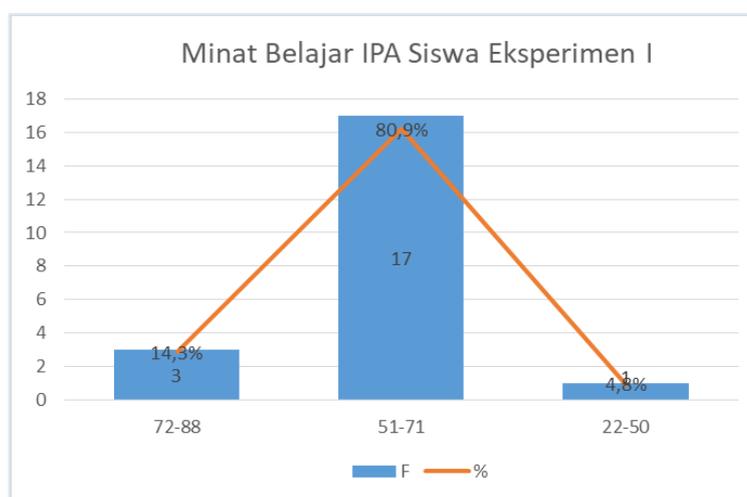
1. Data Minat Belajar IPA Siswa

Adapun minat belajar IPA siswa kelas IV menggunakan strategi Course Review Horay sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Jawaban Angket Minat Belajar IPA Kelas Eksperimen I

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1	72-88	3	14,3%	Tinggi
2	51-71	17	80,9%	Sedang
3	22-50	1	4,8%	Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa minat belajar IPA siswa pada kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay terdapat 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Tinggi”, 17 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sedang” dan 1 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Rendah”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi minat belajar siswa di kelas eksperimen I sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar IPA Siswa Eksperimen I

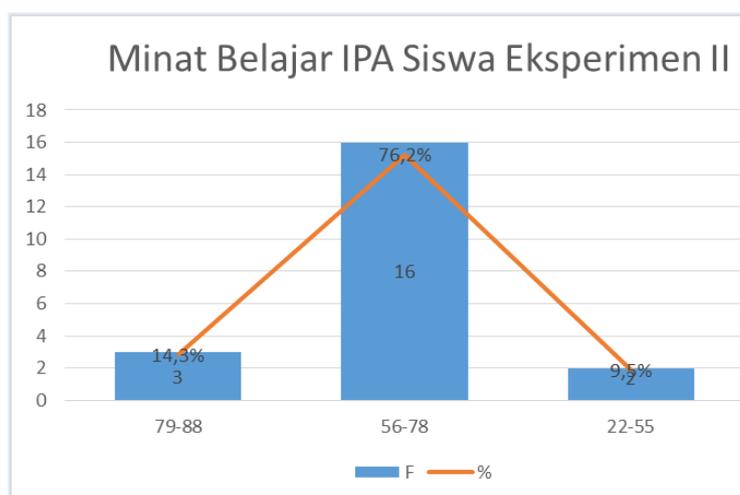
Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen I terdapat 14,3% siswa yang mendapat skor antara 72-88, 80,9% siswa yang mendapat skor antara 51-71, dan 4,8% siswa yang mendapat skor antara 22-50.

Adapun minat belajar IPA siswa kelas IV menggunakan strategi Tic Tac Toe sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Jawaban Angket Minat Belajar IPA Kelas Eksperimen II

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1	79-88	3	14,3%	Tinggi
2	56-78	16	76,2%	Sedang
3	22-55	2	9,5%	Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa minat belajar IPA siswa pada kelas eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe terdapat 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Tinggi”, 16 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sedang” dan 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Rendah”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi minat belajar siswa di kelas eksperimen II sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar IPA Siswa Eksperimen II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen I terdapat 14,3% siswa yang mendapat skor antara 79-88, 76,2% siswa yang mendapat skor antara 56-78, dan 9,5% siswa yang mendapat skor antara 22-55.

Skor minat belajar IPA siswa menggunakan strategi Course Review Horay dan strategi Tic Tac Toe terdapat pada lampiran XVI.

2. Data Hasil Belajar IPA Siswa

a. Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data hasil *pretest* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran XVII tentang hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Awal (*Pretest*)

	Eksperimen I	Eksperimen II
Tes Awal	21 orang	21 orang
Jumlah	21 orang	21 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes awal di kelas eksperimen I diikuti oleh 21 orang (100%) dan eksperimen II diikuti oleh 21 orang (100%).

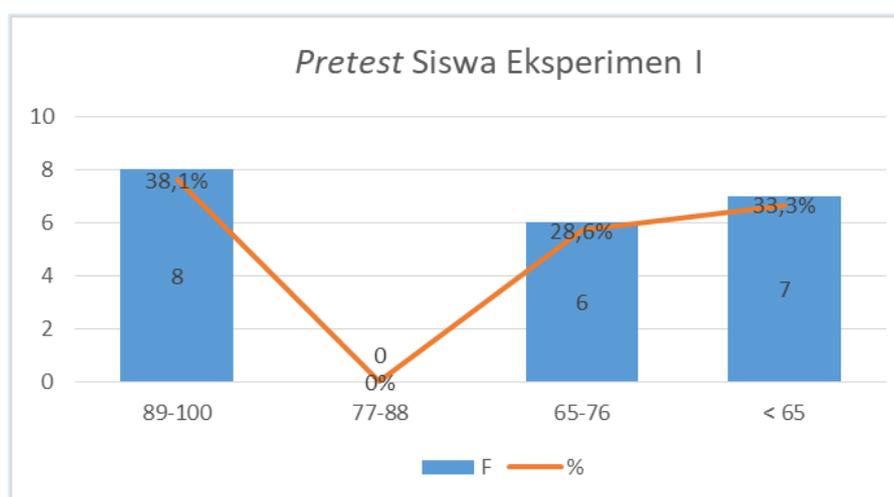
1) Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen I

Hasil *Pretest* siswa di Kelas Eksperimen I bisa dilihat pada lampiran XVII dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	89-100	8	38,1%	Sangat Baik
2	77-88	0	0%	Baik
3	65-76	6	28,6%	Cukup Baik
4	< 65	7	33,3%	Kurang
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 6 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup Baik” dan 7 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen I sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Eksperimen I

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 38,1% siswa yang mendapat nilai antara 89-100, 0% siswa yang mendapat nilai antara 77-88, 28,6% siswa yang mendapat nilai antara 65-76, dan 33,3% siswa yang mendapat nilai < 65.

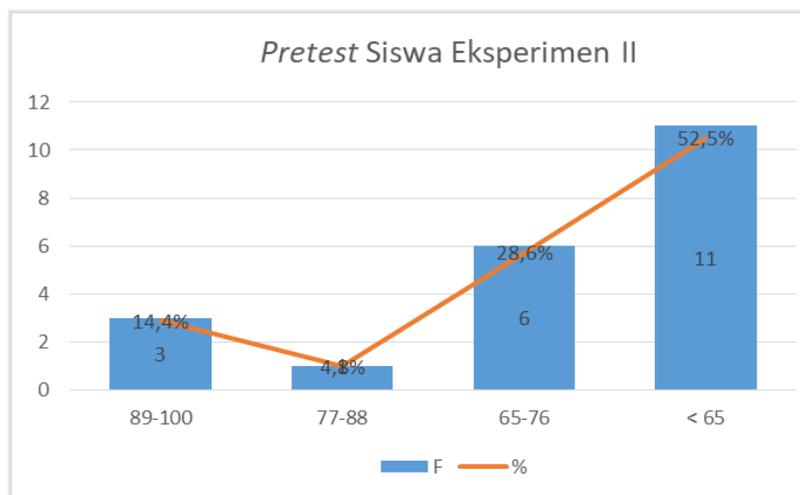
2) Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen II

Hasil *Pretest* siswa di kelas eksperimen II bisa dilihat pada lampiran XVII dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	89-100	3	14,4%	Sangat Baik
2	77-88	1	4,8%	Baik
3	65-76	6	28,6%	Cukup Baik
4	< 65	11	52,5%	Kurang
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 1 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 6 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup Baik” dan 11 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen II sebagaimana gambar berikut.

Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Eksperimen II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 14,4% siswa yang mendapat nilai antara 89-100, 4,8% siswa yang mendapat nilai antara 77-88, 28,6% siswa yang mendapat nilai antara 65-76 dan 52,5% siswa yang mendapat nilai < 65.

b. Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa

Tes akhir atau *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir (*Posttest*)

	Eksperimen I	Eksperimen II
Tes Akhir	21 orang	21 orang
Jumlah	21 orang	21 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen I diikuti oleh 21 orang (100%) dan eksperimen II diikuti oleh 21 orang (100%). Adapun hasil kemampuan akhir siswa terdapat pada lampiran XVIII.

1) Hasil *Posttest* Siswa Di Kelas Eksperimen I

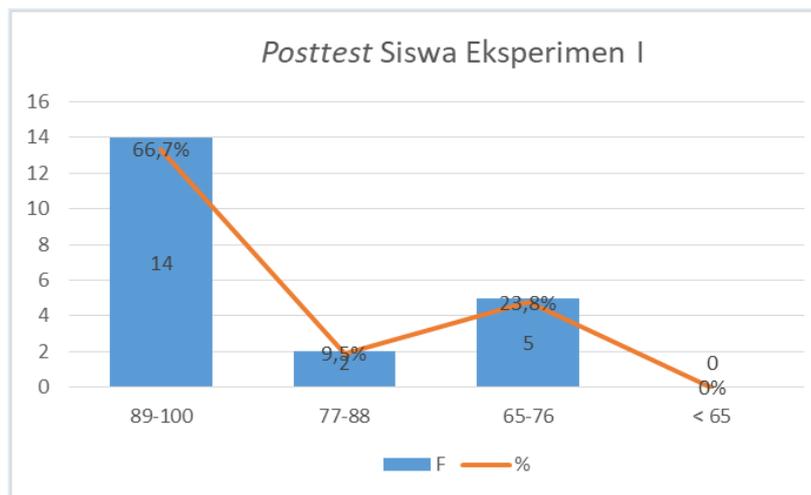
Hasil *posttest* Siswa di Kelas Eksperimen I bisa dilihat pada lampiran XVIII dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	89-100	14	66,7%	Sangat Baik
2	77-88	2	9,5%	Baik
3	65-76	5	23,8%	Cukup Baik
4	< 65	0	0%	Kurang
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 14 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik” dan 5 orang yang termasuk dalam

kualifikasi “Cukup Baik”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen I sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Eksperimen I

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen I terdapat 66,7% siswa yang mendapat nilai antara 89-100, 9,5% siswa yang mendapat nilai antara 77-88 dan 23,8% siswa yang mendapat nilai antara 65-76.

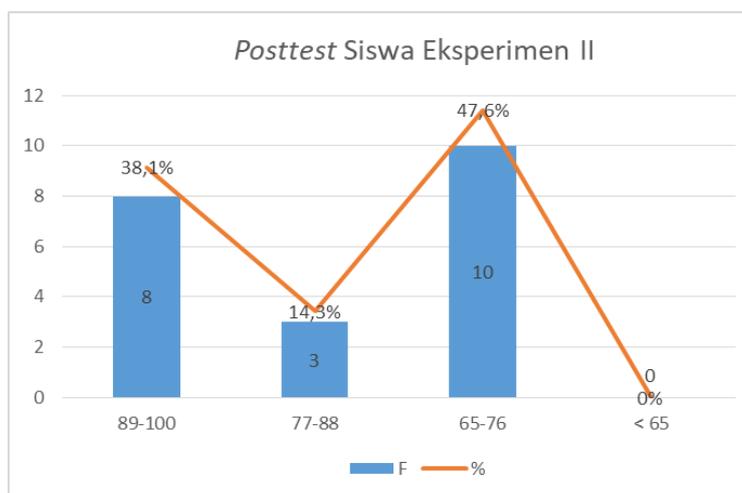
2) Hasil *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen II

Hasil *posttest* siswa pada pembelajaran IPA di kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran XVIII dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	89-100	8	38,1%	Sangat Baik
2	77-88	3	14,3%	Baik
3	65-76	10	47,6%	Cukup Baik
4	< 65	0	0%	Kurang
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik” dan 10 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup Baik”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen II sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Eksperimen II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen II terdapat 38,1% siswa yang mendapat nilai antara 89-100, 14,3% siswa yang mendapat nilai antara 77-88 dan 47,6% siswa yang mendapat nilai antara 65-76.

D. Analisis Data

1. Analisis Data Minat Belajar IPA Siswa

Setelah terkumpul data dari angket minat belajar IPA siswa maka selanjutnya hasil skor angket diinterpretasikan menurut kategori yang telah dibuat yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menganalisis data, peneliti melakukan analisis data

dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis data tersebut dijelaskan di bawah ini.

a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Minat Belajar IPA Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians minat belajar IPA siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Minat Belajar IPA siswa

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-rata	61	67,43
Standar Deviasi	9,72	11,04
Varians	94,6	121,95

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara minat belajar IPA kelas eksperimen I sebesar 61 dan eksperimen II sebesar 67,43, jika dilihat dari selisihnya bernilai 6,43. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIII. Selanjutnya, akan diuji dengan uji normalitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas suatu distribusi adalah dengan rumus Kolmogorov Sminov dengan taraf signifikansi 0,05 dalam hal ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS 29.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Minat Belajar IPA Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	21	0,07	5%	Data berdistribusi normal
Eksperimen II	21	0,20		Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada *tabel Tests of Normality* di kolom Kolmogorov-Smirnov. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen I adalah $0,07 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. data kelas eksperimen II adalah $0,20 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIV.

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar IPA siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Minat Belajar IPA Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	21	0,22	Homogen
Eksperimen II	21		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic* dapat dilihat nilai Sig data adalah $0,22 > 0,05$ sehingga data dapat disimpulkan homogen. Hal itu berarti minat belajar IPA siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIV.

d. Uji Beda (Uji T)

Setelah melakukan uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel terdistribusi normal dan kedua variabel mempunyai varians homogen. Oleh karena

itu, uji untuk melihat kesamaan rata-rata minat belajar IPA siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II dengan menggunakan uji T yang dicari menggunakan SPSS dengan *output* pada tabel 4.14 di halaman 106.

Jika nilai sig (*two-sided p*) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPA siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II, jika nilai sig (*two-sided p*) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPA siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II. Dari *output* yang telah disajikan dapat dilihat bahwa nilai sig (*two-sided p*) 0,052 > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPA siswa kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay dan eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXIV.

Tabel 4.14 *Output* SPSS Uji T Minat Belajar IPA Siswa

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
Hasil angket	Equal variances assumed	1,562	,219	-2,002	40	,026	,052	-6,429	3,211	-12,919	,062
	Equal variances not assumed			-2,002	39,372	,026	,052	-6,429	3,211	-12,922	,065

2. Analisis Data Hasil Belajar IPA Siswa

a. Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data untuk *pretest* siswa baik dikelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Nilai *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini deskripsi kemampuan awal (*pretest*) siswa.

1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-rata	72,14	64,52
Standar Deviasi	20,65	17,74
Varians	426,42	314,76

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 72,14, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 64,52, jika dilihat dari selisihnya bernilai 7,62. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Uji Normalitas *Pretest* Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	21	0,053	5%	Data berdistribusi normal
Eksperimen II	21	0,200		Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada *tabel Tests of Normality* di kolom Kolmogorov-Smirnov. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen I adalah 0,053 $>$ 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. data kelas eksperimen II adalah 0,200 $>$ 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVI.

3) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan siswa kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.17 Uji Homogenitas *Pretest* Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	21	0,364	Homogen
Eksperimen II	21		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai signifikansi data adalah 0,364 $>$ 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVI.

4) Uji Beda (Uji T)

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka uji T sudah terpenuhi. Perhitungan uji T yang digunakan adalah Independent-Sample T Test dengan *output* tabel 4.18 di halaman 110.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah $0,207 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXVI.

Tabel 4.18 *Output SPSS Uji T Pretest Siswa*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference					
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai siswa	Equal variances assumed	,843	,364	1,282	40	,104	,207	7,619	5,941	-4,388	19,626
	Equal variances not assumed			1,282	39,112	,104	,207	7,619	5,941	-4,397	19,635

b. Analisis Data Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa

Data untuk kemampuan akhir siswa baik dikelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II diperoleh dari tes akhir yang dilakukan setelah pembelajaran.

1) Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19 Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-rata	89,05	82,62
Standar Deviasi	11,46	10,56
Varians	131,54	111,54

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen I sebesar 89,05 dan eksperimen II sebesar 82,62, jika dilihat dari selisihnya bernilai 6,43. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVII.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Uji Normalitas *Posttest* Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	21	0,008	5%	Data tidak berdistribusi normal
Eksperimen II	21	0,003		Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen I adalah 0,008 < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal, sedangkan Sig. data kelas eksperimen II adalah 0,003 < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVIII.

3) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.21 Uji Homogenitas *Posttest* Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	21	0,79	Homogen
Eksperimen II	21		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai signifikansi data adalah 0,79 > 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVIII.

4) Uji Mann Whitney (Uji U)

Setelah diketahui kedua data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan akhir siswa untuk kedua kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel 4.22 *Output SPSS Uji U Posttest Siswa*

Mann-Whitney U	150,500
Wilcoxon W	381,500
Z	-1,790
Asymp. Sig. (2-tailed)	,073

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,073 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVIII.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, untuk siswa kelas eksperimen I yang diberikan perlakuan strategi Course Review Horay didapatkan skor minat belajar IPA yaitu rata-rata sebesar 61 dari skor maksimal 88. Jika dilihat dari interpretasi kategori skor rata-rata dapat dinyatakan bahwa minat belajar IPA tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan, hasil penelitian dan analisis data untuk siswa kelas eksperimen II yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran Tic Tac Toe didapatkan skor minat belajar IPA yaitu rata-rata sebesar 67,43 dari skor maksimal 88. Jika dilihat dari interpretasi kategori skor rata-rata dapat ditunjukkan bahwa minat belajar IPA siswa tergolong dalam kategori sedang. Selisih skor rata-rata dari dua kelas tersebut adalah 6,43.

Bedasarkan hasil interpretasi kategori skor minat belajar IPA siswa menggunakan strategi Course Review Horay dan strategi Tic Tac Toe pada tema 3

subtema 1 pembelajaran 1 materi IPA, dapat terlihat bahwa pembelajaran dengan strategi Course Review Horay menunjukkan minat belajar yang cenderung sama dengan menggunakan strategi Tic Tac Toe. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor minat belajar IPA siswa, dimana minat belajar pada kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II sama-sama dalam kategori sedang.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa nilai sig. 0,072 > 0,05. Sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,200 > 0,05 sehingga sebaran minat belajar kelas eksperimen II juga berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan uji homogenitas kedua kelas eksperimen diketahui bahwa pada Sig. 0,196 > 0,05 sehingga minat belajar kedua kelas bersifat homogen. Kemudian apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji-T. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji-T didapatkan nilai Sig. 0,052 > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti minat belajar IPA siswa pada kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang signifikan antara menggunakan strategi Course Review Horay dengan Strategi Tic Tac Toe.

Kesamaan kategori minat belajar IPA kedua kelas eksperimen disebabkan pada adanya kesamaan faktor ekstern yaitu faktor lingkungan sekitar siswa pada kedua kelas eksperimen, seperti kesamaan teman pergaulan dimana seseorang akan terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya. Selain itu, terdapat kesamaan pada karakter pada kedua strategi pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga akan menimbulkan perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, perhatian dan sifat rajin siswa. Selain itu, menggunakan strategi pembelajaran dengan pola permainan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan karena adanya lingkungan belajar yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif, serta menumbuhkan jiwa kompetitif siswa. Namun, pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu karena strategi pembelajaran pada kedua kelas eksperimen termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok memiliki kekurangan masih terdapat siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya dan dalam mengikuti pembelajaran.

Maka, dari pemaparan di atas selain menyebabkan kesamaan kategori minat belajar IPA kedua kelas eksperimen, hal tersebut jugalah yang menyebabkan perhitungan statistik menggunakan SPSS menunjukkan kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin menggunakan strategi Course Review Horay dengan Strategi Tic Tac Toe.

Hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kelas eksperimen I didapat nilai rata-rata *posttest* siswa 89,05 dari skor maksimal 100. Jika diinterpretasikan dalam pedoman tentang kualifikasi hasil kognitif nilai rapor siswa ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik dan nilai ketuntasan semua siswa di atas KKM yaitu 65. Sedangkan pada kelas

eksperimen II hasil belajar IPA didapat nilai rata-rata *posttest* siswa 82,62 dari skor maksimal 100. Maka dapat diinterpretasikan dalam pedoman tentang kualifikasi hasil kognitif nilai rapor siswa dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa IPA tergolong dalam kategori baik dan semua siswa juga memiliki nilai ketuntasan di atas KKM yaitu 65. Selisih nilai rata-rata kedua kelas tersebut adalah 6,43.

Bedasarkan kualifikasi hasil belajar kognitif nilai siswa menggunakan strategi Course Review Horay dan strategi Tic Tac Toe pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 materi IPA, dapat terlihat bahwa pembelajaran dengan strategi Course Review Horay menunjukkan hasil belajar yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan strategi Tic Tac Toe. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* siswa, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen I tergolong dalam kategori sangat baik, sedangkan pada kelas eksperimen II tergolong dalam kategori baik.

Adanya perbedaan kualifikasi hasil belajar IPA pada nilai *posttest* kedua kelas eksperimen tersebut dikarenakan saat pembagian kelompok strategi pembelajaran Course Review Horay kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 dan 6 siswa, sehingga semua anggota kelompok dapat berpartisipasi pada pembelajaran dan menjawab pertanyaan. Sedangkan pada strategi Tic Tac Toe kelas hanya dibagi 2 kelompok yang terdiri dari 10 dan 11 siswa. Hal tersebut menyebabkan masih terdapat siswa yang tidak ikut berpartisipasi atau terlibat pada pembelajaran dan tidak sempat ikut menjawab pertanyaan saat permainan. Sehingga berujung pada saat mengerjakan tes akhir siswa sekulitan dalam menjawab soal *posttest*.

Namun, pada hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa $0,008 < 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar IPA kelas eksperimen I tidak berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa $0,003 < 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen II juga tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan uji homogenitas didapatkan bahwa $0,789 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hasil *posttest* kedua kelas eksperimen bersifat homogen. Kemudian apabila diperoleh data yang tidak berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji-U. Berdasarkan perhitungan didapat nilai Sig. $0,073 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada kedua kelas tersebut sama. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* siswa kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay dengan kelas eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe.

Pada perhitungan SPSS, hasil belajar IPA siswa kedua kelas eksperimen menunjukkan tidak terdapat perbedaan dikarenakan persamaan karakter kedua strategi pembelajaran yang digunakan, seperti mengisi kotak-kotak pada papan permainan dikatakan menang jika membuat deretan simbol secara horizontal, vertikal ataupun diagonal. Terdapat juga kesamaan jam pelajaran tematik muatan materi IPA kedua kelas eksperimen, yaitu dimulai pada jam 10 WITA dan berakhir pada jam 13.15 WITA. Selain itu media pembelajaran yang digunakan di kedua kelas eksperimen sama, yaitu dengan menggunakan papan permainan terbuat dari

kertas karton. Kemudian, kekurangan dan kelebihan kedua strategi pembelajaran yang sama.

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar IPA kelas eksperimen I meningkat 16,91 dari nilai rata-rata *pretest* 72,14 menjadi 89,05 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen II mengalami peningkatan 18,10 dari nilai rata-rata *pretest* 64,52 menjadi 82,62 nilai rata-rata *posttest*. Dari kedua selisih antara pembelajaran menggunakan strategi Course Review Horay dengan strategi Tic Tac Toe diperoleh nilai selisih akhir yaitu 1,19.

Proses pembelajaran menggunakan strategi Course Review Horay dilaksanakan dengan beberapa langkah, yakni menyampaikan tujuan, membagi kelompok menjadi 4 kelompok, mendemonstrasikan materi, menguji pemahaman siswa dengan membacakan soal secara acak, siswa menjawabnya dengan bantuan media papan permainan dari kertas karton, kemudian menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru, kelompok yang menjawab benar berteriak “horee!!”. Selanjutnya guru memberikan *reward* kepada kelompok yang jawabannya paling pertama membuat garis secara horizontal, vertikal ataupun diagonal. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan, pelajaran mudah dipahami, siswa terlihat perhatian dan responsif dalam belajar.

Penggunaan strategi Course Review Horay pada penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan kesan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kegiatan bermain siswa dapat

memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi sekaligus hiburan yang menarik selama proses pembelajaran. Siswa juga terlibat aktif dan memperhatikan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk apersepsi terkait dengan materi siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat, berarti siswa telah mampu menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam proses pembelajarannya strategi Course Review Horay siswa berdiskusi untuk membahas suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutini dimana penerapan strategi Course Review Horay dapat menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih meriah dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih tertarik, terlibat, memperhatikan dan bersemangat dalam belajar. Karena adanya indikator minat tersebut pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.⁶⁹ Selain itu, penggunaan strategi Course Review Horay dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri karena siswa antusias dalam menjawab pertanyaan oleh guru dengan tepat dan siswa diharuskan aktif berdiskusi dengan kelompoknya.⁷⁰ Keterlibatan yang

⁶⁹ Ni Made Sutini, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 526–32, <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45871>.

⁷⁰ Tjokorda Istri Mirah Satya Dewi P, I Gede Margunayasa, and Nyoman Kusmariyatni, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Bermediakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18520>.

aktif tersebut dapat mendorong aktivitas untuk berfikir, menganalisa, menyimpulkan, membuktikan dan menemukan pemahaman konsep kemudian mengintergrasikan dengan konsep yang sudah mereka miliki sebelumnya yang nantinya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPA.

Begitu pula pada proses pembelajaran menggunakan strategi Tic Tac Toe yang hampir sama pelaksanaannya dengan dengan strategi Course Review Horay peredaannya terdapat pada pembagian kelompok yang hanya terdiri dari 2 kelompok dan pengisian kotak pada papan permainan berupa (X) dan (O). Namun, keaktifan siswa dalam pembelajaran terbatas karena banyaknya anggota dalam kelompok sehingga tidak semua siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada penggunaan strategi Tic Tac Toe yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa strategi tersebut dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan tanpa menghilangkan rasa tanggung jawab, siswa pun terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan menggunakan strategi Tic Tac Toe akan membuat siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran karena kelas dilakukan dengan menyenangkan. Selain itu, dapat melatih siswa agar mampu berpartisipasi aktif, bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik sesama temannya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian terdahulu oleh Chrisdaniar yang menyatakan bahwa dalam belajar siswa menggunakan strategi Tic Tac Toe siswa mengalami keterlibatan langsung tidak hanya mengamati secara langsung tetapi juga menghayati, terlibat langsung dalam pembelajaran. Setiap

anggota kelompok dapat saling mengemukakan pendapatnya, memberikan dan juga bertukar informasi tentang apa yang telah mereka pelajari, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷¹ Selain itu, penggunaan strategi Tic Tac Toe dapat memusatkan perhatian siswa. Dari beberapa aspek yang mendasari minat belajar yang paling berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa adalah pemusatan perhatian.⁷² Hal ini jugalah yang menyebabkan minat belajar IPA siswa menggunakan strategi Tic Tac Toe lebih tinggi dari pada strategi Course Review Horay.

Bedasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen I menggunakan strategi Course Review Horay tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar kelas eksperimen II menggunakan strategi Tic Tac Toe. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa tidak terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 6 yang signifikan antara menggunakan strategi Course Review Horay dengan strategi Tic Tac Toe. Namun, kedua strategi pembelajaran tersebut sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang dapat dilihat dari terdapat perbedaan dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang meningkat.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kedua strategi tersebut hanya berbeda pada tahap mencoba/mengasosiasikan saja, sedangkan pada tahap mengamati, menanya, menalar dan mengkomunikasikan

⁷¹ Chrisdaniar, *Loc. Cit.*

⁷² Novita Anggraini Widyastuti, "Implementasi Model Pembelajaran TGT Dengan Permainan Tic Tac Toe Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 4 (2017): 319–26.

keduanya sama. Hal ini menjadi salah satu penyebab dari tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua strategi tersebut.

Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran IPA yang tidak hanya terpaku pada soal-soal dibuku saja. Tetapi juga memerlukan bantuan strategi yang mana strategi dengan pola permainan seperti strategi Course Review Horay dan strategi Tic Tac Toe bisa dihadirkan sendiri oleh guru dan dapat diaplikasikan oleh siswa. Kedua strategi ini dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menarik perhatian siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari dan membuat siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran yang berujung pada minat dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.